

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sutedi (2011, hlm. 53) menyatakan bahwa dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Fungsi dari metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian kependidikan. Sutedi (2011, hlm. 54) mengungkapkan tiga jenis metode penelitian kependidikan, yaitu penelitian sejarah, penelitian deskriptif, dan penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimental. Menurut Sutedi (2011, hlm. 64) penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran yang bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari satu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran yang bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran. (Sutedi, 2011, hlm. 64).

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Sugiyono (2010, hlm. 77) mengemukakan bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

3.2. Desain Penelitian

Darmawan (2013, hlm. 241) setidaknya ada tiga jenis rancangan desain kuasi eksperimental yaitu sebagai berikut. Pertama, *one group posttest only design*, yaitu jenis kuasi dimana hanya ada satu kelompok eksperimen yang kepadanya dilakukan *posttest* saja. Kedua, *posttest only design with nonequivalent groups*, yaitu eksperimen terhadap dua kelompok, yang satu kelompoknya diberi perlakuan dan *posttest*, sedangkan yang lain hanya diberikan *posttest* saja, tidak ada *pretest* dan perlakuan. Ketiga, *one group pretest posttest design*, yaitu (hanya) ada satu kelompok eksperimen yang ada di dalamnya termasuk/diberikan *pretest* dan *posttest*, tetapi tidak ada kelas kelompok kontrol.

Berdasarkan teori diatas maka desain penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen semu satu kelas penelitian tanpa kelas pembandingan yakni bentuk *one group pretest-posttest design*. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

- O1 : *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas XI IPA-4 terhadap pola kalimat dasar bahasa Jepang.
- X : *Treatment* (perlakuan) berupa pengajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *flash card*.
- O2 : *Posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI IPA-4 terhadap pola kalimat dasar bahasa Jepang setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Sebelum siswa diberikan perlakuan atau *treatment*, terlebih dahulu peneliti akan melakukan *pretest* berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal terkait materi yang akan dipelajari pada saat dilaksanakannya *treatment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI IPA-4 terhadap pola kalimat dasar bahasa Jepang sebelum dilaksanakannya pembelajaran pola

kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *flash card* dilaksanakan di kelas. Kemudian siswa diberi perlakuan sebanyak empat kali yakni pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *flash card*. Proses terakhir dari eksperimen ini adalah pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI IPA-4 terhadap pola kalimat dasar bahasa Jepang setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008, hlm. 38)

Menurut Arikunto (2010, hlm. 169) variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, terdapat variabel penyebab atau variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat atau variabel terikat, tergantung, atau *dependent variable*.

- a. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang tidak bebas, fungsinya untuk menerangkan variabel lain.
- b. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, fungsinya diterangkan oleh variabel lain.

Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

- a. Variabel bebas: model pembelajaran *concept sentence* dengan media *flash card*
- b. Variabel terikat: hasil belajar siswa yakni pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang.

3.2.2. Hipotesis Penelitian

Setyosari (2012, hlm. 108) hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 71) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yakni pada bulan Mei 2015.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Hari, tanggal	Waktu	Kegiatan	Materi
1	Senin, 18 Mei 2015	13.00-13.40	<i>Pretest</i>	
2	Selasa, 19 Mei 2015	11.20-12.00	Treatment ke-1	BAB 14. <i>Nihon go no jugyou wa dou desuka.</i>
3	Rabu, 20 Mei 2015	13.00-13.40	Treatment ke-2	BAB 15. <i>Toshoshitsu de hon o yomimasu.</i>
4	Kamis, 21 Mei	14.20-15.00	Treatment ke-3	BAB 16. <i>Watashi no</i>

	2015			<i>kazoku.</i>
5	Jum'at, 22 Mei 2015	08.40-09-20	Treatment ke-4	BAB 17. <i>Ayu-san no kazoku</i>
6	Kamis, 28 Mei 2015	13.00-13.40	<i>Posttest</i>	

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik. (Sugiyono, 2010. Hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI. Berikut adalah tabel jumlah populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA -1	32
2.	XI IPA -2	29
3.	XI IPA -3	30
4.	XI IPA -4	25
5.	XI IPS -1	36
6.	XI IPS -2	36
7.	XI IPS -3	35
Σ		223

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010, hlm. 81). Karena anggota populasi merupakan

populasi homogen maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2010, hlm. 82).

Arikunto (2006, hlm. 134) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menentukan sampel penelitian secara acak yakni kelas XI IPA-4 SMA Laboratorium Percontohan UPI berjumlah 25 orang atau kurang lebih 11% dari jumlah populasi.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155).

3.5.1. Tes

Sutedi (2011, hlm. 157) mengemukakan bahwa tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satuan program pengajaran tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.

Test digunakan untuk mengukur objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana keefektifan model pembelajaran yang digunakan,

yaitu model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.

Tes akan dilakukan dua kali. Test yang pertama yakni *pretest*, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pola kalimat dasar bahasa Jepang sebelum dilakukan *treatment*.

Sedangkan test yang kedua yaitu *posttest*, test ini dilakukan pada akhir penelitian yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen yakni kelas XI- IPA4 SMA Laboratorium Percontohan UPI, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pola kalimat dasar bahasa Jepang setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *concept sentence*.

Tes yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* berjumlah sama, yakni 30 soal. Soal tersebut berisikan seluruh materi yang sudah dipelajari pada saat *treatment* ke 1 sampai ke 4. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes objektif yakni bentuk test pilihan ganda (*multiple choice test*). Menurut Ismawati (2012, hlm. 198) bahwa test objektif adalah jenis ujian yang penskorannya objektif, tidak tergantung pada subjektivitas pemberi skor.

Arikunto (2009, hlm. 168) *multiple choice test* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau *multiple choice test* terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternative (*options*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

Test pilihan ganda ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Pilihan ganda biasa
- 2) Pilihan ganda analisis hubungan
- 3) Pilihan ganda analisis kasus
- 4) Pilihan ganda kompleks
- 5) Pilihan ganda menggunakan gambar, grafik, atau tabel. (Munthe, 2014, hlm. 115)

Pada penelitian ini menggunakan test pilihan ganda karena terdapat kelebihan pada test pilihan ganda. Munthe (2014, hlm. 116) mengemukakan kelebihan test pilihan ganda yakni: (1) dapat mengukur semua tujuan pembelajaran/kompetensi, khususnya domain kognisi, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. (2) dapat menggunakan butir test yang relative banyak yang mewakili bahan ajar yang lebih luas (3) penskoran hasil kerja peserta test dapat dikerjakan secara objektif (4) penskoran hasil kerja peserta test dapat dikerjakan oleh mesin atau orang lain secara subjektif, karena sudah ada kunci jawaban (5) menuntut kecermatan yang tinggi untuk membedakan jawaban yang paling benar diantara jawaban yang benar (6) dapat mengurangi kesempatan menebak, karena *option*-nya lebih dari dua (7) tingkat kesukaran butir tes relative dapat dikendalikan dengan mengubah tingkat homogenitas alternative jawaban.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Tujuan	Indikator	Bentuk soal	No soal	Jumlah soal
1	Siswa dapat memahami penggunaan partikel kalimat bahasa Jepang.	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi kalimat dengan partikel yang tepat digunakan dalam kalimat 	PG	1-8	8
2	Siswa dapat memahami kata tanya atau jawaban dalam sebuah percakapan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi percakapan rumpang. 	PG	9-15	7
3	Siswa dapat menyusun	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kata atau frasa acak 	PG	16-22	7

	kalimat sesuai dengan struktur kalimat bahasa Jepang.	dengan susunan yang benar sesuai dengan struktur atau pola kalimat.			
4	Siswa dapat membuat kalimat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Menterjemahkan kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Jepang 	PG	23-27	5
5	Siswa dapat menterjemahkan kalimat dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menterjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia 	PG	28-30	3
Jumlah Soal					30

3.5.2. Non Tes

Teknik pengumpulan data non tes yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa pada kelas eksperimen terhadap penerapan model *concept sentence* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana alternative jawaban sudah disediakan oleh penulis. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket

Tujuan penelitian	Variabel	Indikator	No. soal
Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran <i>concept sentence</i> dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan bantuan media <i>flash card</i> .	1. Minat siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang 	1
	2. Pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidaknya pelajaran bahasa Jepang. 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidaknya mempelajari pola kalimat dasar bahasa Jepang 	3
	3. Penggunaan model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah tidaknya menggunakan model pembelajaran <i>concept sentence</i>. 	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>concept sentence</i> dapat meningkatkan minat belajar bahasa Jepang 	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>concept sentence</i> cocok untuk pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang 	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran pola 	7	

		kalimat dasar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran <i>concept sentence</i> menarik	8
	4. Pemahaman belajar	• Meningkatkan pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang	9
	5. Pelaksanaan pembelajaran	• Kesulitan pada saat pelaksanaan pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan menggunakan model <i>concept sentence</i>	10

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelompok sampel yang yakni siswa kelas XI IPA4. Prosedur penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Awal (Persiapan)
 - a. Mengadakan studi pendahuluan ke lapangan, yaitu ke sekolah yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan dalam pengajaran bahasa Jepang.
 - b. Mengkaji referensi-referensi yang sesuai terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti.
 - c. Membuat proposal penelitian.

- d. Membuat surat izin penelitian ke Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang yang disetujui oleh Dekan FPBS.
 - e. Menetapkan pokok bahasan atau materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
 - f. Menyusun kisi-kisi instrument penelitian, yakni instrument test dan instrumen non test berupa angket.
 - g. Menyusun instrumen penelitian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - h. Melakukan uji validitas instrumen dengan melakukan *expert judgement*.
 - i. Menetapkan subjek penelitian dari sebuah populasi, yakni siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI sebagai populasi. Kemudian diambil sampel penelitian yakni kelas XI-IPA4 sebagai kelas eksperimen.
2. Tahap Pelaksanaan *Treatment*
- a. Memberikan *pretest* kepada kelompok sampel
 - b. Memberikan *treatment* kepada kelompok sampel menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.
 - c. Memberikan *posttest*.
 - d. Menyebarkan angket.
3. Tahap Akhir
- a. Mengolah data hasil penelitian dan angket penelitian. Yakni data *pretest* dan *posttest*
 - b. Menganalisis data angket untuk mengetahui kesan atau tanggapan sampel penelitian terhadap model pembelajaran *concept sentence* dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.
 - c. Menguji hipotesis.
 - d. Membuat penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis.
 - e. Membuat laporan hasil penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Teknik Analisis Data Tes

Menurut Arikunto (2006, hlm. 306) menyatakan bahwa untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest design*, maka rumusnya:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest-pretest*)

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d - Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b. = Ditentukan dengan N - 1

Hal yang harus dipersiapkan untuk menganalisis data adalah dengan menyiapkan:

1. Tabel persiapan penghitungan

Subjek (N)	<i>Pretest</i> (X)	<i>Posttest</i> (Y)	Gain (Y-X) (d)

2. Mencari nilai *gain* (d) antara *pretest* dan *posttest*

$$Gain = Posttest (Y) - pretest (X)$$

3. Mencari nilai *mean gain* antara *posttest* dan *pretest*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

4. Mencari nilai kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

5. Mencari nilai t-hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Untuk menguji hipotesis akan digunakan t-hitung. Setelah mendapatkan nilai t-hitung berdasarkan rumus t-hitung yang dikemukakan di atas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan taraf signifikansi (5%). Kemudian diinterpretasikan dengan rumus :

t-hitung \geq t-tabel : Hk diterima sedangkan Ho diterima

t-hitung \leq t-tabel : Hk ditolak sedangkan Ho ditolak

3.7.2. Teknik Analisis Data Non Tes

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data non tes berupa angket untuk mengetahui responden pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran *concept sentence* dengan media *flash card* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Pengolahan data angket dilakukan dengan cara menghitung persentase tiap jawaban per nomor soal, kemudian menginterpretasikannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap jawaban per nomor soal adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban responden

f : Frekuensi dari setiap jawaban responden

N : Jumlah responden

Paparan penafsiran persentase yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil pengolahan data angket dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Penafsiran Hasil Pengolahan Data Angket

Persentase	Penafsiran
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2001, hlm. 40-41)